

Nama : anak agung gede sukma satwika, S. Psi. M Pd

No ukg: 201500403239

Tugas : SMPN3 Dawan

Studi kasus siswa kelas 7

Ada siswa x pindahan dari sekolah x mendaftar ke sekolah smpn 3 dawan pas waktu itu adalah masa orientasi siswa baru. Anak tersebut mendaftar sebagai siswa baru artinya saat dia pindah itu dia tidak naik kelas, pindah ke smp negeri 3 dawan menjadi siswa baru dan mengikuti masa MPLS.

Pada masa MPLS siswa ini tidak datang selama 3 hari, saya mendapat laporan dari ketua MPLS bahwa ada anak yang selama tiga hari tidak mengikuti MPLS, kemudian saya menanyakan nama dan alamatnya. Kata guru-guru lain katanya anak ini anak nakal yang pindah dari sekolah x, kemarin dia diantar oleh ibunya dan tidak mau masuk ke sekolah hanya tinggal diluar gerbang sambil ditemani oleh ibunya, Ketika ibunya pulang dia malah ikut pulang dan tak mau disuruh masuk ke dalam sekolah. Selama tiga hari selalu begitu. Hari ke empat saya datang ke depan pintu gerbang sekolah dan memang benar keadaannya dia di temani oleh ibunya dan tak mau lepas dari ibunya. Saya memulai memperkenalkan diri dan bertanya pada anak, anak tak menyahut sambil merunduk tangan memegang ibunya. Kemudian saya memperkenalkan diri ke ibunya dan berbincang santai sambil ice breaking. Anak merespon dengan mendengar tapi dalam keadaan merunduk.

Saya tawarkan ibunya untuk ke ruang BK sambil saya mau tanya lebih lanjut mengenai anak tersebut. Karena situasi di depan gerbang tidak kondusif dan banyak siswa lain yang mengerumuni ibu dan anak tersebut. Sekiranya ibunya mau karena ibunya masuk otomatis anaknya mengikuti namun sambil memegang tangan ibunya.

Setelah saya tanya ibunya di ruang BK mengenai anaknya ibunya bilang anaknya susah untuk disuruh masuk, padahal saya mesti jualan saya tinggal tidak mau. Lalu saya membujuk anaknya agar mau melepas ibunya, tidakkah kamu malu sudah besar diantar ibu, dia jawab malu. Kasian ibu tidak dapat jualan, bolehkah ibunya pulang kamu bapak temani disini atau kamu ad kenal salah seorang siswa disini. Di jawab ada siswa kelas 8 dan 9 kelas 7 tidak ada. Baiklah kamu bisa main Bersama kakak kelasmu dan tidak mengikuti MPLS nanti bapak lapor kepala sekolah untuk mengizinkan kamu tidak mengikuti MPLS untuk hari ini saja besok kamu harus mengikuti MPLS seperti terjadwal. Iya jawabnya. Kemudian ibunya dikasi pulang dan siswa tersebut saya antar bertemu dengan kakak kelasnya. Sambil saya observasi dari jauh, dia bermain seperti anak yang tidak punya masalah.

Guru-guru terus menggunjing bilang kalau anak ini anak nakal, di sekolah yang dulu sering bikin gaduh, berkelahi dan mengganggu teman. Besoknya anak ini tidak masuk salah seorang guru melapor ke saya anak ini tidak masuk, beberapa guru bilang sudah keluar saja. Lalu saya home visite pas saya temui anak tersebut dia meringkuk dan takut, saya bertanya kepada orang tuanya kenapa seperti itu? Orang tuanya tidak mengerti, lalu saya tanyakan apakah perkataan yang saya dengar dari guru-guru di sekolah anak ini seperti itu. Bapaknya bilang

anak ini memang nakal tetapi hal yang membuat dia tidak mau masuk kesekolah adalah anak ini pernah dipukul oleh satpam sekolah saat pakai motor kenalpot besar. Saya pun datang ke sekolah untuk mencari satpam itu kenapa sampai harus memukul anaknya. Pernah juga dia dipanggil dan dibawa ke ruang guru dan semua guru memarahinya dibilang anak saya itu melecehkan teman wanitanya padahal saat saya dipanggil ke sekolah saya tidak dihadapkan sama teman wanitanya justru anak saya tidak dikasih membela diri. Padahal saya tanya ke siswi tersebut di luar sekolah dia mengatakan ada yang nyolek tetapi saya tidak tahu siapa pelakunya, saya hanya melapor ke guru dan kebetulan anak bapak ada di dekat kejadian. Bapaknya bertanya kepada anaknya, anaknya bilang bukan saya pelakunya tetapi ada teman saya. Guru-guru disekolah lamanya tidak menanyakan hal tersebut ke siswi malah anak saya yang dipojokkan. Sampai selesai wawancara anak itu masih meringkuk di balai duduk lesehan tempat orang tuanya jualan. Tiap kali saya bertanya dia selalu mengarahkan kepalanya ke bawah sambil berusaha menyembunyikan mukanya. Meringkuk melingkar, seperti withdrawal.

Besoknya saya kembali kesana dan bertemu kepada orang tuanya, kata orang tuanya ada guru sekolah lamanya yang jadi guru di SMPN 3 jadi dia merasa ketakutan dan tak mau masuk, saya tanya detail siapa orangnya dan orang tuanya mengatakan ciri-cirinya. Sambil berbicara santai saya melanjutkan dengan perbincangan yang lain seraya agar dilihat akrab dengan orang tuanya oleh anak tersebut. Keesokan harinya saya datang dengan guru pindahan dari sekolah lamanya ke warungnya kebetulan anak itu ada di warung tersebut seponatan anak itu lari menjauh, setelah lama dibujuk akhirnya mau mendekat tetapi jarak dua meter duduknya. Saya ngobrol dengan orang tuanya ini teman saya gurunya polos ga galak, saya tanya ke teman saya sempat marahin anak ini, dia bilang saya hanya sempat bertanya ke anak ini waktu itu banyak guru juga, waduh saya bilang coba sekarang jelaskan dengan santai maksud dari pertanyaan yang dulu itu. Begini kata teman saya, sebenarnya maksud saya tidak memarahi saya tidak ada memarahi jadi jangan takut. Lalu kami pun minum kopi dan berbicara santai dengan orang tuanya. Anak itu memperhatikan dengan raut wajah yang sudah tidak tegang lagi. Ke esokan harinya dia mau sekolah, dan saya menjamin jika dia butuh sesuatu boleh cari saya di ruang BK, cerita apapun boleh. Akhirnya anak itu sekarang sudah tak takut lagi dengan teman saya dan sekarang dia sudah kelas dua dan tetap aktif membuat tugas saat PJJ.

Dari ini saya memakai pengertian penyimpangan tingkah laku (behavior disorder) menunjuk pada berbagai bentuk abnormalitas yang sulit dirumuskan secara tegas dan tepat. Ada yang merumuskan abnormalitas dalam pengertian statis, yaitu bahwa individu yang terletak di luar batas garis normal pada kurva normal termasuk abnormal. Aubrey Yates mengklasifikasikan penyimpangan pada tingkah laku dalam empat kategori.



PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 DAWAN



NSS. 20.1.22.06.02.029 / NPSN. 50102359

Alamat : Desa Pikat, Kec. Dawan, Kabupaten Klungkung. Telp.(0366) 23619

Email: smpn3dawan@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Nomor : 04/06.19/SMPN3D/BK

A	Komponen Layanan	Layanan RESPONSIF
B	Bidang Layanan	Konseling Pribadi
C	Topik/ Tema Layanan	Timbulnya kecemasan akibat adanya peristiwa traumatik pada sekolah lama
D	Tujuan Umum	Konseli mampu mengatasi kecemasan yang dia alami
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Khusus	1. Konseli memiliki perilaku positif sebagai siswa 2. Konseli mampu beradaptasi dan melakukan control diri dalam mengatasi kecemasannya
G	Jenis Layanan	Konseling individu
H	Sasaran Layanan	Siswa X
I	Materi Layanan	behavior disorder
	Media	Observasi
J	Waktu	Fleksibel selama observasi dibutuhkan minimal 30 menit
K	Sumber	1. Orang tua 2. Teman 3. Guru mata pelajaran 4. Guru yang mutase dari sekolah asal siswa dulu
L	Metode/Teknik	Layanan Konseling Terapi desensitisasi yang dikembangkan oleh Joseph Wolpe
M	Media dan Alat	Wawancara dan observasi
N	Pelaksanaan	20 Juli 2019
	Tahap awal/ pelaksanaan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Menanyakan keadaan siswa X 2. Menganalisis masalah yang dihadapi siswa X
	b. Penjelasan tentang langkah – langkah kegiatan	1. Perkenalan dengan orang tua 2. Wawancara dengan orang tua

		3. Wawancara dengan guru dan guru yang mutase dari sekolah asal
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	1. Guru BK melakukan pendekatan dengan orang tua siswa 2. Guru Bk melakukan pendekatan dengan siswa 3. Guru BK melakukan pendekatan dengan guru-guru disekolah 4. Guru BK melakukan laporan awal mengenai keadaan siswa ke kepala sekolah
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Melakukan pendekatan dengan siswa X
O	Tahap Inti	
	Experience	1. Guru BK, melaksanakan layanan (action) yang diorientasikan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mengungkapkan perasaan 2. Melakukan observasi
	Identify	1. Melakukan coding 2. Mengidentifikasi
	Analyze	Guru BK menganalisis / coding dengan teori konseling behaviour Aubrey Yates mengenai perilaku yang menyimpang
	Generalisation	Guru BK membuat kesimpulan dari menganalisis coding dengan teori konseling behaviour Aubrey Yates mengenai perilaku yang menyimpang
	Tahap Penutup	1. Guru BK menterapi siswa dengan Konseling Terapi desensitisasi yang dikembangkan oleh Joseph Wolpe
p	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi, apakah siswa mau mengikuti proses
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti terapi, apakah ada perubahan perilaku

Pembelajaran pengayaan LJP

Yang dimaksud pengayaan dalam bidang bimbingan dan konseling adalah pembiasaan. Proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap.

Dawan, 11 Nopember 2019

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru BK

I Nyoman Sudarma, S. Pd
NIP. 19611218 198403 1 010

Anak Agung Gede Sukma Satwika, S. Psi. M. Pd
NIP. –

Materi

PSIKOLOGI KLINIS



Gangguan Kepribadian Neurotik (*Neurotic Personality Disorders*)

Orang sering digambarkan memiliki kepribadian yang neurotik jika mereka memiliki gejala gangguan neurotik. Gangguan neurotik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai kondisi yang melibatkan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Orang-orang tersebut tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka akan menyalahkan pengaruh luar untuk setiap masalah yang berhubungan dengan perilaku mereka, termasuk orang lain. Orang-orang ini tidak bisa dipercaya. Hal ini karena mereka menyalahkan kekuatan-kekuatan luar untuk masalah mereka. Kelompok kondisi, kadang-kadang disebut sebagai gangguan neurotik, yang ditandai dengan gejala seperti kecemasan, rasa tidak aman, fobia, dan depresi. Secara umum, "neurosis" dipandang sebagai jenis gangguan neurotik yang sangat ringan.

Contoh perilaku neurotik ringan termasuk bereaksi terhadap ketakutan yang irasional, yang dikenal sebagai fobia, atau menjadi cemas dalam situasi tertentu. Namun, kebanyakan orang yang menderita jenis neurosis mampu mengatasi fobia dan kecemasan. Bagi orang yang menderita gangguan kepribadian neurotik, stres kecemasan terus-menerus bisa menjadi luar biasa. Hal ini dapat menyebabkan depresi, makan berlebihan dan insomnia, serta sejumlah kondisi kesehatan yang serius, seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung dan bahkan stroke.

Meskipun istilah "gangguan neurotik" tidak lagi digunakan sebagai istilah medis, berbagai jenis gangguan neurotik, seperti gangguan obsesif kompulsif dan gangguan kepribadian *borderline*, dipandang oleh kalangan medis sebagai kondisi aslikesehatan mental yang mungkin memerlukan pengobatan.

Dalam kasus yang lebih parah, beberapa orang dengan gangguan kepribadian neurotik terlibat dalam ritual atau tindakan khusus yang dirancang untuk mengurangi kecemasan mereka, seperti memeriksa bahwa setiap ruangan mereka masuk

adalah bebas dari laba-laba. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai gangguan obsesif-kompulsif.

Beberapa gejala neurotik lainnya meliputi:

- Menyalahkan orang lain untuk menghindari permasalahan
- Menjadi terlalu defensif atau cepat tersinggung
- Ketidaknyamanan atau merasa ditinggalkan
- Tidak bisa membuat keputusan
- Sangat mudah bersemangat, bahkan manik
- Memiliki kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial
- Menjadi egois
- Mengonsumsi alkohol atau obat-obatan

Photo by Joel Naren on Unsplash

- by [na4l adm](#)
- on December 28, 2019

Dasar teori

Terapi desensitisasi Dikembangkan oleh Joseph Wolpe Prinsip dasar : perilaku pembiasaan balik (counter conditioning) yang menyatakan, orang dapat mengatasi kecemasan maladaptif yang ditimbulkan oleh situasi atau objek dengan mendekati situasi yang menakutkan secara bertahap dan dalam suatu keadaan psikofisiologis yang menghambat kecemasan Desensitisa

Pengertian penyimpangan tingkah laku (behavior disorder) menunjuk pada berbagai bentuk abnormalitas yang sulit dirumuskan secara tegas dan tepat. Ada yang merumuskan abnormalitas dalam pengertian statis, yaitu bahwa individu yang terletak di luar batas garis normal pada kurva normal termasuk abnormal.

Aubrey Yates mengklasifikasikan penyimpangan pada tingkah laku dalam empat kategori, yaitu :

- a. Menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman.
- b. Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi.
- c. Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi gagal untuk memperoleh keterampilan yang kompleks.
- d. Memperlihatkan gejala psychoticism yang tinggi.

Pendekatan behavioristik mencoba mengubah tingkah laku yang termasuk abnormal, baik yang tergolong neurotik, psikotik ataupun tingkah laku manusia yang tergolong normal. Penyimpangan tingkah laku dapat berbentuk ngompol, gagap, pobia, obsesi dan kompulsi, histeria, tiks, psikopat, kriminalitas, ketimpangan sosial, psikosa alcoholism, dan mental deficiency pada manusia yang tergolong normal.

Coding

Hasil wawancara dan observasi	Teori Aubrey Yates	Indikasi
<p>Ada siswa x pindahan dari sekolah x mendaftar ke sekolah smpn 3 dawan pas waktu itu adalah msa orientasi siswa baru. Anak tersebut mendaftar sebagai siswa baru artinya saat dia pindah itu dia nak yang tidak naik kelas, pindah ke smpn3 menjadi siswa baru dan mengikuti masa MPLS.</p> <p>Pada masa MPLS siswa ini tidak datang selama 3 hari, saya mendapat laporan dri ketua MPLS bahwa ada anak yang selama tiga hari tidak mengikuti MPLS, kemudian saya menanyakan nama dan alamatnya. Kata guru-guru lain katanya anak ini anak nakal yang pindah dari sekolah x, kemarin dia diantar oleh ibunya dn tidak mau masuk kesekolah hanya tinggal diluar gerbang sambal ditemani oleh ibunya, Ketika ibunya pulang dia malah ikut pulang dan tak mau disuru masuk ke dalam sekolah. Selama tiga hari selalu begitu.</p> <p>Hari ke empat saya datangi kedepan pintu gerbang sekolah dan memang benar keadaannya, dia di temani oleh ibunya dan tak mau lepas dari ibunya. Saya memulai memperkenalkan diri dan bertanya pada anak, anak tak menyahut sambil merunduk tangan memegang ibunya. Kemudian saya memperkenalkan diri ke ibunya dan berbincang santai sambil <i>ice breaking</i>. anak merespon dengan mendengar tapi dlam kedaan merunduk.</p> <p>Saya tawarkan ibunya untuk ke ruang BK sambil saya mau nanya lebih lanjut mengenai anak tersebut. Karena situasi di depan gerbang tidak kondusif dan banyak siswa lain yang mengerumuni ibu dan anak tersebut. Sekiranya ibunya mau karena ibunya masuk otomatis anaknya mengikuti namun sambil memegang tangan ibunya.</p> <p>Setelah saya tanya ibunya diruang BK mengenai anaknya, ibunya bilang anaknya susah untuk disuru masuk, padahal saya mesti jualan saya tinggal tidak mau. Lalu saya membujuk anaknya agar mau melepas ibunya, tidakkah kamu malu sudah besar diantar ibu, dia jawab malu. Kasian ibu tidak dapat jualan,</p>	<p>a. Menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman.</p> <p>b. Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi.</p> <p>c. Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi gagal untuk memperoleh keterampilan yang kompleks.</p> <p>d. Memperlihatkan gejala psychoticism yang tinggi.</p>	<p>Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman (Kata guru-guru lain katanya anak ini anak nakal yang pindah dari sekolah x)</p> <p>Ada indikasi Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. (dia diantar oleh ibunya dn tidak mau masuk kesekolah hanya tinggal diluar gerbang sambal ditemani oleh ibunya, Ketika ibunya pulang dia malah ikut pulang dan tak mau disuru masuk ke dalam sekolah. Selama tiga hari selalu begitu.)</p> <p>Observasi menunjukkan indikasi indikasi Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. (anak tak menyahut sambil merunduk tangan memegang ibunya).</p> <p>Observasi menunjukkan indikasi indikasi Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. (anak merespon dengan mendengar tapi dlam kedaan merunduk).</p> <p>Observasi</p> <p>Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. (Saya tawarkan ibunya untuk ke ruang BK sambil saya mau nanya lebih lanjut mengenai anak tersebut. Karena situasi di depan gerbang tidak kondusif dan banyak siswa lain yang mengerumuni ibu dan anak tersebut. Sekiranya ibunya mau)</p>

bolehkah ibunya pulang. Kamu bapak temani disini atau kamu ada kenal salah seorang siswa disini. Di jwb ada siswa kels 8 dan 9 kelas 7 tidak ada. Baiklah kamu bisa main Bersama kakak kelasmu dan tidak mengikuti MPLS nanti bapak lapor kepala sekolah untuk mengizinkan kamu tidak mengikuti MPLS untuk hari ini saja besok kamu harus mengikuti MPLS seperti terjadwal. Iya jawabnya. Kemudian ibunya dikasi pulang dan siswa tersebut saya antar bertemu dengan kakak kelsnya. Sambal saya observasi dari jauh, dia bermain seperti anak yang tidak punya masalah.

Guru-guru terus menggunjing bilang kalau anak ini anak nakal, di sekolah yang dulu sering bikin gaduh, berkelahi dan mengganggu teman. Besoknya anak ini tidak masuk salah seorang guru melapor ke saya anak ini tidak masuk, beberapa guru bilang sudah keluarkan saja. Lalu saya home visite pas saya temui anak tersebut dia meringkuk dan takut, saya bertanya kepada orang tuanya kenapa seperti itu? Orang tuanya tidak mengerti, lalu saya tanyakan apakah perkataan yang saya dengar dari guru-guru di sekolah anak ini seperti itu. Bapaknya bilang anak ini memang nakal tetapi hal yang membuat dia tidak mau masuk kesekolah adalah **anak ini pernah dipukul oleh satpam sekolah saat pakai motor kenalpot besar. Saya pun datang ke sekolah untuk mencari satpam itu kenapa sampai harus memukul anaknya. **Pernah juga dia di panggil dan dibawa ke ruang guru dan semua guru memarahinya dibilang anak saya itu melecehkan teman wanitanya padahal saat saya dipanggil ke sekolah saya tidak dihadapkan sama teman wanitanya justru anak saya tidak dikasih membela diri**. Padahal saya tanya ke siswi tersebut di luar sekolah dia mengatakan ada yang nyolek tetapi saya tidak tahu siapa pelakunya, saya hanya melapor ke guru dan kebetulan anak bapak ada di dekat kejadian. Bapaknya bertanya ke pada anaknya, anaknya bilang bukan saya pelakunya tetapi ada teman saya. Guru-guru disekolah lamanya tidak menanyakan hal tersebut ke siswi malah anak saya yang dipojokkan. **Sampai selesai wawancara anak itu masih meringkuk di balai duduk lesehan tempat orang tuanya jualan. Tiap kali saya bertanya dia selalu mengarahkan kepalanya ke bawah sambil berusaha menyembunyikan mukanya. Meringkuk melingkar, seperti withdrawal.****

karena ibunya masuk otomatis anaknya mengikuti namun sambil memegang tangan ibunya).

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(Guru-guru terus menggunjing bilang kalau anak ini anak nakal, di sekolah yang dulu sering bikin gaduh, berkelahi dan mengganggu teman. Besoknya anak ini tidak masuk salah seorang guru melapor ke saya anak ini tidak masuk, beberapa guru bilang sudah keluarkan saja).**

Observasi

Ada indikasi memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. **(saya home visite pas saya temui anak tersebut dia meringkuk dan takut).**

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(anak ini pernah dipukul oleh satpam sekolah saat pakai motor kenalpot besar)**

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(Pernah juga dia di panggil dan dibawa ke ruang guru dan semua guru memarahinya dibilang anak saya itu melecehkan teman wanitanya padahal saat saya dipanggil ke sekolah saya tidak dihadapkan sama teman wanitanya justru anak saya tidak dikasih membela diri).**

Ada indikasi memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. **(Sampai selesai**

<p>Besoknya saya Kembali kesana dan bertemu kepada orang tuanya, kata orang tuanya ada guru sekolah lamanya yang jadi guru di smpn 3 jadi dia merasa ketakutan dan tak mau masuk, saya tanya detail siapa orangnya dan orang tuanya mengatakan ciri-cirinya. Sambil berbicara santai saya melanjutkan dengan perbincangan yang lain seraya agar dilihat akrab dengan orang tuanya oleh anak tersebut. Keesokan harinya saya datang dengan guru pindahan dari sekolah lamanya ke warungnya kebetulan anak itu ada di warung tersebut seponatan anak itu lari menjauh, setelah lama dibujuk khirnya mau mendekat tetapi jarak dua meter duduknya. Saya ngobrol dengan orang tuanya ini temen saya gurunya polos ga galak, saya tanya ke temen saya sempat marahin anak ini, dia bilang saya hanya sempat bertanya ke anak ini waktu itu banyak guru juga, waduh saya bilang coba sekarang jelaskan dengan santai maksud dari pertanyaan yang dulu itu. Begini kata teman saya, sebenarnya maksud saya tidak memarahi saya tidak ada memarahi jadi jangan takut. Lalu kami pun minum kopi dan berbicara santai dengan orang tuanya. Anak itu memperhatikan dengan raut wajah yang sudah tidak tegang lagi. Ke esokan harinya dia mau sekolah, dan saya menjamin jika dia butuh sesuatu boleh cari saya di ruang BK, cerita apapun boleh. Akhirnya anak itu sekarang sudah tak takut lagi dengan teman saya dan sekarang dia sudah kelas duad n tetap ktif membuat tugas saat PJJ.</p>		<p>wawancara anak itu masih meringkuk di balai duduk lesehan tempat orang tuanya jualan. Tiap kali saya bertanya dia selalu mengarahkan kepalanya ke bawah sambil berusaha menyembunyikan mukanya. Meringkuk melingkar, seperti withdrawal).</p> <p>Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. (ada guru sekolah lamanya yang jadi guru di smpn 3 jadi dia merasa ketakutan dan tak mau masuk).</p> <p>Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. (saya datang dengan guru pindahan dari sekolah lamanya ke warungnya kebetulan anak itu ada di warung tersebut seponatan anak itu lari menjauh, setelah lama dibujuk khirnya mau mendekat tetapi jarak dua meter duduknya).</p>
--	--	--

Analisis

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman (**Kata guru-guru lain katanya anak ini anak nakal yang pindah dari sekolah x**)

Ada indikasi Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. (**dia diantar oleh ibunya dn tidak mau masuk kesekolah hanya tinggal diluar gerbang sambil ditemani oleh ibunya, Ketika ibunya pulang dia malah ikut pulang dan tak mau disuru masuk ke dalam sekolah. Selama tiga hari selalu begitu.**)

Observasi

menunjukkan indikasi indikasi Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. (**anak tak menyahut sambil merunduk tangan memegang ibunya).**)

Observasi

menunjukkan indikasi indikasi Memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. (**anak merespon dengan mendengar tapi dlam keadaan merunduk).**)

Observasi

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. (**Saya tawarkan ibunya untuk ke ruang BK sambil saya mau nanya lebih lanjut mengenai anak tersebut. Karena situasi di depan gerbang tidak kondusif dan banyak siswa lain yang mengerumuni ibu dan anak tersebut. Sekiranya ibunya mau karena ibunya masuk otomatis anaknya mengikuti namun sambil memegang tangan ibunya).**)

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. (**Guru-guru terus menggunjing bilang kalau anak ini anak nakal, di sekolah yang dulu sering bikin gaduh, berkelahi dan mengganggu teman. Besoknya anak ini tidak masuk salah seorang guru melapor ke saya anak ini tidak masuk, beberapa guru bilang sudah dikeluarkan saja).**)

Observasi

Ada indikasi memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. **(saya home visite pas saya temui anak tersebut dia meringkuk dan takut).**

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(anak ini pernah dipukul oleh satpam sekolah saat pakai motor kenalpot besar)**

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(Pernah juga dia di panggil dan dibawa ke ruang guru dan semua guru memarahinya dibilang anak saya itu melecehkan teman wanitanya padahal saat saya dipanggil ke sekolah saya tidak dihadapkan sama teman wanitanya justru anak saya tidak dikasih membela diri).**

Ada indikasi memperlihatkan gejala neuroticism yang rendah akan tetapi mengalami tekanan (stress) yang tinggi. **(Sampai selesai wawancara anak itu masih meringkuk di balai duduk lesehan tempat orang tuanya jualan. Tiap kali saya bertanya dia selalu mengarahkan kepalanya ke bawah sambil berusaha menyembunyikan mukanya. Meringkuk melingkar, seperti withdrawal).**

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(ada guru sekolah lamanya yang jadi guru di smpn 3 jadi dia merasa ketakutan dan tak mau masuk).**

Ada indikasi menunjukkan gejala neuroticism yang tinggi, sekalipun ada tekanan (stress) yang rendah tetapi dihayati subyek sebagai ancaman. **(saya datang dengan guru pindahan dari sekolah lamanya ke warungnya kebetulan anak itu ada di warung tersebut seponan anak itu lari menjauh, setelah lama dibujuk khirnya mau mendekat tetapi jarak dua meter duduknya).**

Kesimpulan

Siswa X mengalami traumatic pada kejadian sebelumnya di sekolah yang dulu, akibatnya dia mengalami depresi dan kecemasan pada saat dia sekolah.

Terapi

Penerapan terapi desensitisasi Dikembangkan oleh Joseph Woolfe

saya Kembali kesana dan bertemu kepada orang tuanya, kata orang tuanya **ada guru sekolah lamanya yang jadi guru di smpn 3 jadi dia merasa ketakutan dan tak mau masuk**, saya tanya detail siapa orangnya dan orang tuanya mengatakan ciri-cirinya. Sambil berbicara santai saya melanjutkan dengan perbincangan yang lain seraya agar dilihat akrab dengan orang tuanya oleh anak tersebut.

Keesokan harinya saya datang dengan guru pindahan dari sekolah lamanya ke warungnya kebetulan anak itu ada di warung tersebut seponatan anak itu lari menjauh, setelah lama dibujuk khirnya mau mendekat tetapi jarak dua meter duduknya. Saya ngobrol dengan orang tuanya ini temen saya gurunya polos ga galak, saya tanya ke temen saya sempet marahin anak ini, dia bilang saya hanya sempat bertanya ke anak ini waktu itu banyak guru juga, waduh saya bilang coba sekarang jelaskan dengan santai maksud dari pertanyaan yang dulu itu. Begini kata teman saya, sebenarnya maksud saya tidak memarahi saya tidak ada memarahi jadi jangan takut. Lalu kami pun minum kopi dan berbicara santai dengan orang tuanya. Anak itu memperhatikan dengan raut wajah yang sudah tidak tegang lagi. Ke esokan harinya dia mau sekolah, dan saya menjamin jika dia butuh sesuatu boleh cari saya di ruang BK, cerita apapun boleh. Akhirnya anak itu sekarang sudah tak takut lagi dengan teman saya dan sekarang dia sudah kelas dua dan tetap aktif membuat tugas saat PJJ.

Pembelajaran pengayaan LJP

Yang dimaksud pengayaan dalam bidang bimbingan dan konseling adalah pembiasaan. Proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap. Akhirnya anak itu sekarang sudah tak takut lagi dengan teman saya dan sekarang dia sudah kelas dua dan tetap aktif membuat tugas saat PJJ.

Daftar Pustaka

Corey, G. (2005). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Seventh Edition. Belmont : Brooks/Cole-Thomson Learning.

Foreyt, J.P. and Goodrick, G.K. (1981). Cognitive Behavior Therapy. Dalam Corsini, R.J. (ed.). Handbook of Innovative Psychotherapy. New York : John Wiley & Sons.

Woolfe, R., and Dryden, W., (1998). Handbook of Counseling Psychology. London : SAGE Publications, Ltd.

<http://viavitae.id/gangguan-kepribadianneurotik-neurotic-personality-disorders/>